

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ di atas bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut terkontrol dan tidak diobati (S. Putra & Susilawati, 2022). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan keluhan dan gejala sementara tekanan darah yang terus bertambah tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Salah satu upaya penurunan angka mortalitas dan morbiditas hipertensi adalah penurunan atau mengontrol tekanan darah (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Banyak ditemukan pasien dengan tensi yang tinggi tanpa keluhan dan beberapa pasien tidak pernah periksa pada fasilitas kesehatan hanya sekedar untuk mengetahui tekanan darah dan Apabila upaya-upaya di atas tidak berhasil, maka dapat diberikan obat anti hipertensi (Maringga & Sari, 2020). Kenyataannya, masih sedikit penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur untuk mengontrol tekanan darah. Fenomena yang terdapat di wilayah desa cemengbakalan banyak pasien hipertensi yang tidak patuh minum obat secara teratur. Mereka hanya mengonsumsi obat anti hipertensi jika mengalami keluhan saja misalnya kepala pusing, mual muntah.

Prevalensi Menurut *World Health Organization* (WHO) hipertensi mempengaruhi sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor dua terbesar setelah penyakit jantung (WHO,2023). Prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan diagnosis dokter 8,6% dan berdasarkan pengukuran tekanan darah 30,8%. Terdapat celah pengetahuan status hipertensi di masyarakat, di mana terjadi perbedaan lebih dari 20% antara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter dan hasil pengukuran tekanan darah baik pada penduduk umur ≥ 15 tahun maupun ≥ 18 tahun. Urutan tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan pengukuran yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah (38,7%), Kalimantan Selatan (34,1%), dan Jawa Timur (32,8%). Sedangkan urutan tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah (40,7%), Kalimantan Selatan (35,8%), dan Jawa Barat (34,4%), Diperkirakan jumlah kasus hipertensi di Indonesia berjumlah 63.309.620, sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia adalah 427.218 (Riskesdas, 2018). Angka prevalensi penderita tekanan darah tinggi adalah 34,11%, diketahui sebagian penderita hipertensi yang tidak minum obat sama sekali sebesar 13,33% dan yang tidak rutin minum obat sebesar 32,27%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, alasan pasien tidak minum obat yaitu merasa sudah sehat 59,8%, tidak rutin ke fasyankes 31,3%, sering lupa 11,5%, tidak mampu beli obat 8,1%, obat tidak ada di fasyankes 2,0%. Menurut data dari kementerian kesehatan tahun 2019 Jawa Timur masuk urutan

10 teratas penyakit hipertensi dengan prevalensi 36,32%. Dari 1.283.119 penduduk kota Surabaya yang diukur tekanan darahnya, ditemukan 399.435 orang 31,13% yang mempunyai tekanan darah tinggi yaitu alasan utama tidak patuh pengobatan hipertensi adalah proporsi alasan utama tidak teratur/ tidak minum obat antihipertensi pada penduduk berumur ≥ 15 tahun yang tidak teratur atau tidak minum obat antihipertensi .Pada beberapa penderita hipertensi dengan tidak paham bahaya dari hipertensi di wilayah desa cemengbakalan (SIKI,2023).

Pengaruh edukasi kesehatan tentang hipertensi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap pengelolaan penyakit. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi yang efektif dapat membantu pasien memahami pentingnya pengendalian tekanan darah dan perubahan gaya hidup. Informasi tentang perawatan hipertensi didapatkan usia dewasa melalui selebaran, poster, booklet, dan leaflet saat mahasiswa praktik dan saat melakukan kontrol tekanan darah. Melalui media radio dan televisi ada walaupun dengan porsi yang sedikit dan jam tayang yang tidak sesuai dengan jam usia dewasa dapat mendengarkan dan melihat penyuluhan perawatan hipertensi(Haryani, 2020).

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti disiplin dan taat, kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikendalikan. Mengajaran pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup dan menjelaskan perilaku hidup sehat dan menjelaskan

informasi tentang hipertensi (Siki,2018). Keberhasilan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh faktor kepatuhan dalam meminum obat hipertensi dan diperlukan untuk patuh dalam minum obat agar tidak membahayakan untuk organ yang lain (Rizal,2023). Kepatuhan Minum obat hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang dalam mengontrol, mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi sehingga dibutuhkan kepatuhan minum obat. Kepatuhan pada penderita hipertensi dalam minum obat hipertensi dan pentingnya peneliti untuk memberikan edukasi kesehatan terhadap penderita hipertensi di klinik utama fastlab menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah dan memberikah pengaruh kepatuhan dalam minum obat hipertensi (Leni,2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti merumuskan masalah sebagai berikut
Bagaimana “ Pengaruh edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di wilayah desa cemengbakalan sidoarjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap minum obat pada penderita hipertensi
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien hipertensi sesudah diberikan edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap minum obat pada penderita hipertensi
- c. Menganalisis pengaruh edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat

D. Manfaat Penelitian

1. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam upaya peningkatan mutu

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan dalam program pendidikan kesehatan kepada penderita hipertensi dan khususnya dalam memberikan edukasi kepada penderita hipertensi

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk melakukan penelitian tentang ilmu kesehatan dalam masyarakat yaitu dengan memberikan pengaruh edukasi perilaku upaya kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada hipertensi